

Konjen Jepang Puji Digitalisasi Indonesia

Di Hadapan Ribuan Mahasiswa Baru Unusa

SURABAYA - Konsul Jenderal (Konjen) Jepang di Surabaya, Takeyama Kenichi mengapresiasi dan memuji Indonesia sebagai negara yang cepat bangkit dari kondisi pandemi Covid-19.

Di hadapan ribuan mahasiswa baru (maba) 2022 - 2023 di Dyandra Convention Center, Senin (12/9/2022), Takeyama menyoroti tiga bidang utama yang saat ini sedang gencar dibicarakan, yakni ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Untuk bidang ekonomi, Takeyama mengakui, Indonesia bisa tumbuh lebih cepat dari perkiraan. Dikatakannya, survei 2018, perekonomian Jepang diprediksi akan menjadi yang tertinggi pada 2045 mendatang. Namun, sejak pandemi, kami jadi pesimis, karena perekonomian tidak kunjung bergerak. Penanganan pandemi Covid-19 di Jepang sangat lambat.

"Berbeda dengan di Indonesia. Perekonomian sudah bergerak, vaksinasi sudah merata. Karenanya kami prediksi di 2045 perekonomian

Indonesia akan mengalahkan Jepang kalau kondisinya seperti ini," jelas Takeyama.

Selain itu, Takeyama melihat pandemi Covid-19 menjadikan digitalisasi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat. Uang elektronik (e-money) sudah berkembang pesat. "Di Jepang masih suka cash. Membayar apapun masih dengan uang tunai. Di Indonesia, naik bus, kereta juga sudah bisa cashless. Bahkan bisa pakai handphone. Di Jepang, walau negara dengan teknologi maju, tapi digitalisasinya sangat rendah," tuturnya.

Takeyama melihat, digitalisasi ini sangat penting untuk perkembangan perekonomian di masa depan. Bahkan, digitalisasi di bidang kesehatan dan pendidikan juga sangatlah penting. "Beruntung, Indonesia dan Jepang memiliki hubungan yang sangat baik. Sehingga kita bisa melakukan pertukaran untuk bisa saling belajar," tandasnya.



Rektor Unusa, Prof Achmad Jazidie memberikan e-sorogan pada salah satu mahasiswa baru di sela pengukuhan maba, Senin (12/9/2022).

Siapkan Kerjasama
Rektor Unusa, Prof Achmad Jazidie mengatakan kehadiran

Takeyama di Unusa karena hubungan baik yang selama ini terjaga dengan baik. "Kita

sengaja datangkan Takeyama agar mahasiswa baru Unusa bisa belajar bagaimana Jepang

sebagai negara maju dalam bidang teknologi," ungkap Prof Jazidie.

Kehadiran Takeyama, kata Prof Jazidie, juga sudah menyiapkan banyak kerjasama ke depannya antara Unusa dengan Jepang khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan.

Hal itu untuk menindahi lanjut pembicaraan dengan Duta Besar Indonesia untuk Jepang, Heri Akhmad tentang kemungkinan kerjasama kedua belah pihak. "Dari sana, kami membentuk liaison officer (LO) di Jepang. "Dosen Unusa yang sedang menempuh pendidikan di Jepang untuk jadi LO," tukasnya.

Takeyama pun menyambut baik hal itu. Lulusan Unusa yang selama ini banyak bekerja di Jepang, khususnya bidang kesehatan, diharapkan bisa dilanjutkan, selain bidang-bidang lain yang bisa diisi. "Jepang itu, sepelempat penduduknya berusia 60 tahun ke atas.

Sehingga kami butuh tenaga kerja yang cukup banyak. Kami sudah sebarakan ada 14 bidang yang bisa jadi peluang kerja di Jepang tidak hanya kesehatan tapi bidang-bidang lain," ungkapnya. ● end

KOMISI B BIDANG PEREKONOMIAN DPRD KOTA SURABAYA

Kya-Kya diresmikan, Dewan Dorong Wisata Ikonik Libatkan UMKM secara Merata

SURABAYA - Warga Kota Surabaya sangat antusias menyambut peresmian Kya-Kya Kembang Jepun pada Sabtu (10/9) malam oleh Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi. Kondisi ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang datang menyaksikan peresmian, sekaligus menikmati jajanan.

Kya-Kya Kembang Jepun adalah kawasan pecinan di Surabaya, yang dijadikan tempat wisata, khususnya kuliner. Sehingga banyak pelaku UMKM yang berdagang di kawasan tersebut. Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Surabaya Anas Karno, mengapresiasi dibukanya kawasan pecinan Kya-Kya Kembang Jepun sebagai tempat wisata.

"Launching Kya-Kya menarik perhatian. Karena ini menghadirkan lagi ikon masa lalu kota Surabaya yang mati," terangnya.

Politisi asal PDI Perjuangan ini menjelaskan, banyaknya masyarakat yang datang sambil menikmati jajanan, membawa berkah bagi para pelaku UMKM di wilayah sekitar, maupun yang berdagang di tempat tersebut.

"Tentunya kondisi ini sangat bagus bagi kelangsungan usaha mereka. Dengan padatnya pengunjung bisa menumbuhkan kembali UMKM di wilayah sekitar khususnya di Kya-Kya," imbuh Anas.

Namun Anas memberikan catatan, terhadap beberapa infrastruktur yang perlu dibenahi. Yaitu ketersediaan lahan parkir dan toilet umum. "Hal ini penting untuk memberi kenyamanan bagi para pengunjung, sehingga mereka merasa puas dan tentunya ingin kembali lagi berwisata di Kya-Kya," terangnya.

Kawasan wisata Kya-Kya Kembang Jepun yang keberadaannya menyusul wisata Tunjungan Romansa, diharapkan akan diikuti dengan tempat wisata ikonik lainnya di wilayah lain Surabaya.



Wakil Ketua Komisi B Anas Karno.



Anggota Komisi B John Thamrun.

Anas mengatakan, ketika berdiri tempat wisata ikonik yang melibatkan UMKM di Surabaya Timur dan Surabaya Barat, maka akan banyak tempat wisata yang menjadi pilihan warga Surabaya. Sehingga lalu lintas pergerakan ekonomi terdistribusi dengan baik.

"Dan ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM yang terdistribusi merata. Tidak hanya di Kya-Kya dan Tunjungan Romansa yang letaknya di utara dan pusat Surabaya. Sehingga mereka bisa tumbuh bersama. Yang ujungnya untuk membangkitkan ekonomi Surabaya," pungkasnya.

Sementara itu, anggota Komisi B John Thamrun menyoroti kondisi PD Pasar Surya setelah menggelar rapat dengar pendapat dengan jajaran direksi baru PD Pasar Surya, pada Sabtu (10/9). Hadir dalam rapat dengar pendapat tersebut, Direktur Utama PD Pasar Surya Agus Priyo Akhirono, serta Direktur Teknik dan Usaha Suhendro.

Politisi PDI Perjuangan ini menekankan, supaya direksi baru PD Pasar Surya, khususnya Direktur Utama, berani terbuka terkait kondisi sebenarnya di BUMD milik Pemkot Surabaya tersebut.

"Bagaimana beban keuangan, yang diantaranya hutang pajak. Direksi PD Pasar Surya harus jujur mengungkap. Kemudian dilakukan pembenahan," terangnya.

Dia mengatakan, jajaran direksi harus berani melihat fakta dan realita, bahwa PD Pasar Surya memiliki rekam jejak yang kurang bagus.

"Dan itu harus diperbaiki. Kalau ada jejak yang tidak bagus dan dibiarkan, maka saya yakin kedepan tidak akan ada hasil yang bagus. Harus dilakukan perombakan total, dan kejujuran dalam menjalankan manajemen di PD Pasar Surya," tegasnya.

Pria yang akrab disapa JT itu prihatin dengan kondisi pasar tradisional yang dikelola PD Pasar Surya saat ini. "Surabaya merupakan kota besar, sedangkan pasar tradisional yang ada sekarang tidak layak standard dan ini sangat ironis," imbuhnya.

John Thamrun menekankan, PD Pasar Surya harus berinovasi supaya memberikan keuntungan bagi Pemkot Surabaya. Setidaknya punya target menyelesaikan hutang pajak yang cukup besar.

"Sambil menunggu selesainya Raperda Khusus, sehingga bentuk hukum PD Pasar berubah, sehingga memungkinkan investasi dari pihak ketiga bisa masuk," pungkasnya. ●azi/adv



Beda Agama, Kesya Mantap Pilih Unusa

FRANSISCA LAMA atau biasa dipanggil Kesya, adalah mahasiswa baru Unusa asal Nusa Tenggara Timur (NTT). Penampilan Kesya berbeda dari teman-temannya yang lain. Jika mahasiswa baru yang lain menggunakan kerudung putih, Kesya justru mengingat rambutnya dengan rapi, tanpa kerudung.

Jelas, penampilan Kesya berbeda dengan teman-temannya karena dia beragama Katolik sehingga memang tidak ada keharusan baginya untuk berkerudung. Tapi, hal itu tidak menjadi masalah. Kesya bisa berbur dan teman-temannya juga tidak membedakan.

Mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan itu memang menganggap perbedaan itu tidak menjadi satu hal yang penting. Walau Unusa adalah kampus Islami namun tidak menutup diri bagi siapapun yang tidak seiman. "Saya mantap saja memilih Unusa," ujarnya.

Awalnya, Kesya googling salah satu kampus di Surabaya. Namun justru yang muncul adalah Unusa. Kesya pun mulai kepo mencari tahu tentang Unusa.



Kesya Lama (kanan) saat ditemui usai pengukuhan mahasiswa baru Unusa, Senin (12/9/2022).

"Ternyata ada jurusan Kesehatan Masyarakat yang aku mau. Setelah diskusi, orang tua juga merestui," tukasnya.

Kedua orang tuanya Valens Lama dan Maria A Cembes serta keempat kakaknya menyetujui dia kuliah di Unusa. "Kakakku tahu Unusa. Karena dia pernah kerja jadi perawat di Surabaya. Ya sudah, akhirnya mulus dan lancar

kuliah di Unusa," jelasnya.

Dengan hadirnya Kesya di Unusa, Rektor Prof Jazidie, menegaskan bahwa Unusa tidak hanya untuk mereka yang beragama Islam. "Rahmatan Lil Aalamin itu bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Jadi siapapun bisa kuliah di Unusa tanpa memandang apapun itu," tukasnya. ● end

Masker, Cara Mencegah Infeksi Pernapasan Akibat Paparan Gas CO



Oleh
Ersalina Nidianti, SSI, MSI
Dosen D-IV Analisis Kesehatan, Fakultas Kesehatan

KABUPATEN Gresik dikenal sebagai salah satu kawasan

industri utama di Jawa Timur. Industri yang ada di Kabupaten Gresik meliputi: industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga.

Perindustrian atau pabrik memberikan dampak kepada lingkungan hidup termasuk kualitas udara. Jika polusi udara yang dikeluarkan dari cerobong asap pada kawasan industri tidak diproses dengan baik, maka polusi tersebut akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia.

Polusi udara adalah pencemaran pada udara dengan hadirnya berbagai bahan pencemar di luar ambang batas bahan pencemar tersebut memiliki unsur kimia CO, NO, SO, SPM (suspended particulate matter), O dan berbagai logam berat seperti timbal.

Bahan pencemar udara (polusi udara) dapat masuk ke tubuh lewat tiga cara yaitu inhalasi (melalui sistem per-

napasan), ingestasi (melalui saluran pencernaan), dan penetrasi kulit (masuk ke tubuh lewat pori-pori kulit).

Karbon monoksida (CO) merupakan senyawa yang sangat beracun, gas CO dihasilkan dari pembakaran dan asap kendaraan.

Salah satu cara untuk menghindari infeksi pernafasan akibat gas CO ini dengan menggunakan masker. Beberapa waktu lalu, saya dan tim melakukan sosialisasi dan edukasi penggunaan masker pada masyarakat desa Sumpud di wilayah Gresik sebagai upaya preventif terhadap infeksi pernafasan sebagai akibat adanya paparan CO di wilayah Gresik.

Melalui kegiatan ini kami berharap masyarakat sadar terhadap bahaya paparan gas CO bagi kesehatan. Selain itu masyarakat tetap menggunakan masker ketika melakukan kegiatan di luar rumah. ●



PENERIMAAN MAHASISWA BARU

TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DAPATKAN BEASISWA PRESTASI DAN APRESIASI HINGGA 100% UNTUK PENGURANGAN BIAYA DPP

Gratis Tab untuk Setiap Mahasiswa Baru*

Info Pendaftaran: 08113139999 Bebas Pulsa : 0800-140-1531








*JSLK berlaku